



**PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN MEDIA VIDEO
TENTANG PERNIKAHAN DINI DI MA GUPPI
CIMASUK SUMEDANG**

Ecih Winengsih^{1*}, Meda Yuliani¹, Dyah Ayu Fitriani¹, Ina Sugiharti¹

¹Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

*Email: ecih.winengsih@bku.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Pengetahuan, Media
Video, Remaja,
Pernikahan usia dini

Diterima: 2024-07-08

Disetujui: 2024-07-12

Dipublikasikan: 2024-
07-18

Penurunan angka kesakitan pada remaja terutama pencegahan pernikahan pada usia dini merupakan salah satu tujuan dalam program SGDs ke 3. Pemberian edukasi dengan menggunakan audio visual merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat Kesehatan, dengan meningkatnya pengetahuan tentang bahaya menikah pada usia dini maka akan merubah sikap dan perilaku seseorang. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi dengan menggunakan media video terkait dengan bahaya menikah pada usia dini. Tujuan dari pengabdian Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan bagi remaja. Kegiatan inti yang dilakukan yaitu pemberian edukasi melalui video. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Kegiatan Pertama yaitu pemberian pre-test terkait pernikahan usia dini dilanjutkan dengan edukasi dengan media video terkait bahaya pernikahan usia dini dan tahap terakhir pengisian post-test. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahaya pernikahan usi dini yaitu sebesar 78% untuk pengetahuan baik, sebesar 19% untuk pengetahuan cukup, dan pada tingkatan pengetahuan kurang menjadi 0%. Dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan ini serta penguatan pemahaman terkait bahaya pernikahan usia dini diharapkan remaja dapat lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya.

Abstract

Reducing morbidity rates in adolescents, especially preventing marriage at an early age, is one of the goals of the 3rd SGDs program. Providing education using audio-visual is one of the efforts to improve the level of health, by increasing knowledge about the dangers of marrying at an early age it will change a person's attitudes and behavior. This community service activity is carried out by providing education using video media regarding the dangers of marrying at an early age. The aim of this community service is to increase knowledge for teenagers. The core activity carried out is providing education through videos. Partners in community service activities involve school principals, teachers and students. The first activity is giving a pre-test related to early marriage, followed by education using video media regarding the dangers of early marriage and the final stage of completing the post-test. The results obtained from this community service activity were an increase in knowledge about the dangers of early marriage, namely 78% for good knowledge, 19% for sufficient knowledge, and at a level of poor knowledge it became 0%. With this change in the level of knowledge and strengthening understanding regarding the dangers of early marriage, it is hoped that teenagers will be more concerned about their health conditions.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun psikis atau intelektual. Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius, karena remaja dianggap sebagai kelompok yang berisiko terhadap kesehatan seksual dan reproduksi, di mana mereka memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru. Sehingga tidak jarang terjadi kejadian kehamilan yang tidak diinginkan hingga terjadi pernikahan usia dini (Hapsari, 2019). Hasil Kementerian PPN/Bappenas, (2020) Diperkirakan sekitar 1.220.900 perempuan berusia 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun pada tahun 2018, memberi dampak Indonesia menjadi salah satu dari 10 Negara dengan angka pernikahan usia dini terbanyak di dunia. Indonesia hanya mengalami penurunan kecil sekitar 3,5 % dalam 10 tahun terakhir untuk pernikahan usia dini. Ada lebih dari 1 juta anak perempuan yang menikah pada usia dini. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Pada tahun 2020 Jawa Barat memiliki persentase tertinggi kedua terjadinya pernikahan usia dini, yaitu sebesar 11,48%. Setelah Kalimantan selatan mencapai 12,52% (Aditiya, 2020; Kemenkes RI, 2020; Lihu, 2019; Pradana, 2020) .

Di sumedang pada Tahun 2021 angka permintaan dispensasi nikah dalam kategori tinggi dari 9,905 pernikahan ternyata 1,348 adalah pernikahan usia dini yang didominasi oleh perempuan dengan statusnya yang masih pelajar pemerintah tetap mendorong untuk tetap bisa sekolah, pada tahun 2022 (Munawaroh, 2022). Pernikahan usia dini dapat memberikan berdampak negatif, baik secara sosial, ekonomi selain itu jika remaja hamil akan berbahaya bagi kesehatan dan berisiko terjadinya kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi, remaja dengan kehamilan yang tidak diinginkan juga berisiko melakukan aborsi yang tidak aman (Novitasari, 2019; Sari, 2020; Sekarayu, 2021).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka kematian neonatal, post neonatal, bayi, dan balita lebih besar pada ibu di bawah usia 20 tahun dibandingkan ibu antara usia 20 dan 39 tahun (Kemenkes RI, 2017). Pemerintah melakukan upaya penurunan angka pernikahan usia dini dengan merevisi Undang - Undang No. 1 tahun 1974 Menjadi Undang - Undang No.16 tahun 2019 pasal 7, usia minimal menikah laki-laki dan perempuan menjadi 19 tahun (Apriliani, 2021). Selain itu pengetahuan yang baik mengenai pernikahan usia dini juga menjadi salah satu upaya meminimalisir kejadian pernikahan usia dini karena kurangnya pengetahuan. Didukung oleh penelitian Amdadi, (2021) berpendapat bahwa upaya peningkatan pengetahuan pada remaja salah satunya yaitu dengan cara memberikan informasi kesehatan reproduksi 3 bagi remaja. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan bisa melalui media audiovisual. Didukung penelitian serupa dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh pemberian penyuluhan melalui media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pernikahan usia dini (Umamity, 2023) dan (Dewie, 2022).

Menurut Panitera Pengadilan Agama Sumedang untuk jumlah dispensasi nikah tertinggi di kabupaten Sumedang berada di KUA Kecamatan Pamulihan sebanyak 69 (13,7%) (Mulyati, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan KUA Kecamatan Pamulihan, didapatkan bahwa data yang tercatat di tahun 2022 yaitu sebanyak 64 kasus pernikahan usia dini. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas di KUA terdapat kesenjangan kasus dengan alasan karena ada kemungkinan menikah KUA di Kecamatan lain. Adapun penyebab terjadinya pernikahan usia dini dikarenakan adanya faktor adat, ekonomi dan faktor pendidikan yang rendah mendorong kejadian menikah di usia dini terus terjadi. Berdasarkan studi pendahuluan di MA GUPPI Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, diperoleh data bahwa ada 3 siswi yang melakukan pernikahan usia dini. 1 siswi disebabkan karena sudah terjadi kehamilan yang disebabkan karena seksual pranikah sedangkan 2 siswi dikarenakan tuntutan keluarga dan ekonomi yang mendorong terjadinya pernikahan usia dini. Sehingga diperlukan adanya pemberian edukasi mengenai bahayanya menikah pada usia dini sebagai wujud untuk mendukung pencapaian SDGs tujuan 3 yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, pada hal ini adalah memberikan edukasi melalui video untuk remaja.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, tanya jawab dan diskusi yang dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2024. Peserta dalam kegiatan ini adalah Remaja di MA GUPPI Cimasuk sebanyak 90 orang Media penyuluhan menggunakan video audio visual. Adapun alur dari pengabdian masyarakat :



Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Tahap pertama adalah studi pendahuluan / survey.
Survey dilakukan ketempat yang dapat dilakukan untuk diadakan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Tahap assesement
Tahap ini melakukan analisa situasi dengan dilakukannya penilaian terhadap permasalahan yang ada dan kemudian direncanakan solusi pemecahannya berdasarkan kesepakatan bersama.
3. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi Dengan Mitra terkait persiapan teknis pelaksanaan kegiatan inti meliputi tempat untuk dilakukannya penyuluhan.
 - b. Menyusun Timeline kegiatan acara
 - c. Penentuan PJ untuk kegiatan inti
 - d. Pembuatan kuesioner sebagai instrument yang digunakan dalam kegiatan pengabdian.
 - e. Pembuatan media penyuluhan dengan power point
4. Tahap Kegiatan Inti.
Kegiatan ini merupakan bagian terpenting dari proses pengabdian masyarakat, yang meliputi :

- a. Pretest pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini
 - b. Penyuluhan tentang pernikahan usia dini pada remaja
5. Posttest pengetahuan tentang Pernikahan Usia Dini
 6. Tahap evaluasi

Setelah dilaksanakannya kegiatan, dilakukan tahapan evaluasi terkait evaluasi proses : mengenai kendala saat pelaksanaan, kemudian evaluasi hasil dengan memberikan posttest sebagai bentuk evaluasi perubahan pengetahuan dan juga sikap dari sasaran. Dalam kegiatan ini kegiatan melibatkan beberapa pihak sebagai mitra pengabdian masyarakat, yang dimulai dari Kepala Sekolah dan guru yang memiliki kontribusi dalam melakukan pendampingan dan memfasilitasi keperluan dalam kegiatan program yang berhubungan dengan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan edukasi Pemberian Media Video pada Remaja

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang pernikahan usia dini pada remaja ini dilaksanakan secara luring. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 06 Januari 2024. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja di MA GUPPI Cimasuk yang berjumlah 90 orang. Hasil dari kegiatan penyuluhan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja
Sebelum dibeikan penyuluhan Tentang Pernikahan Usia Dini
Di MA GUPPI Cimasuk Sumedang

Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	26	28
Cukup	59	65
Kurang	5	5
Total	90	100%

Dari tabel di atas bahwa sebagian besar sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan mengenai pernikahan dini Cukup yaitu 65%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja
Setelah dibeikan penyuluhan Tentang Pernikahan Usia Dini
Di MA GUPPI Cimasuk Sumedang

Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	71	78

Cukup	19	21
Kurang	0	0
Total	42	100%

Dari tabel di atas bahwa sebagian besar setelah diberikan penyuluhan pengetahuannya meningkat menjadi baik mengenai pernikahan usia dini yaitu 78 %.

B. Pembahasan Kegiatan edukasi Pemberian Media Video pada Remaja

Karakteristik Siswa Peserta Kegiatan Remaja kelas I, II, III yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah 90 orang. Remaja yang mengikuti kegiatan tersebut berusia antara 16 sampai 17 tahun. Dalam kegiatan ini beberapa informasi yang dapat digali dari peserta adalah tentang dampak dari pernikahan dini yang akan terjadi apabila dialami mereka. Setelah diberikan pengetahuan mengenai pernikahan dini tingkat pengetahuan mereka menjadi meningkat dengan hasil posttest yang naik menjadi banyak siswa siswi remaja yang mendapatkan hasil skor dipost test menjadi baik dari cukup. Berikut ini adalah dokumentasi saat kegiatan penyuluhan berlangsung.



Evaluasi Kegiatan Kegiatan ini dilaksanakan di MA GUPPI Cimasuk Sumedang dan berjalan tanpa adanya kendala yang berarti. Kegiatan ini berjalan lancar karena adanya dukungan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru. Penyuluhan diberikan dalam kurun waktu 1 jam dan siswa siswi merasa tertarik dengan materi yang diberikan terbukti dari sesi diskusi banyak yang mengajukan pertanyaan maupun sharing mengenai dampak yang akan dialami apabila terjadi pernikahan pada usia dini. Narasumber kemudian menjawab dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa siswi disisi lain partisipan menyadari bahwa dengan mengetahui dampak negatif yang akan ditimbulkan dengan melakukan pernikahan diusia dini maka mereka akan dapat menghindari risiko yang akan ditimbulkan.

Remaja sebagai bagian dari masyarakat dapat juga mengalami masalah kesehatan. Gangguan kesehatan yang banyak dialami oleh remaja pada usia produktif terutama dalam masa pandemi adalah terjadinya pernikahan pada usia dini. Pernikahan pada usia dini dapat terjadi karena kurangnya ekonomi, budaya setempat, pendidikan orang tua maupun anak yang rendah

KESIMPULAN

Pemberian informasi penyuluhan pada remaja di MA GUPPI Cimasuk memiliki efektifitas terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan usia dini yang dibuktikan dengan adanya kenaikan pengetahuan remaja sebanyak 78%. Pemberian penyuluhan memudahkan remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang dampak pernikahan usia dini. Hal ini mendukung untuk SDGS dalam peningkatan Kesehatan dan kesejahteraan remaja, sehingga angka morbiditas dan mortalitas menurun serta meningkatkan derajat Kesehatan remaja.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian penyuluhan mengenai pernikahan usia dini diharapkan terus berlanjut dengan melibatkan tokoh masyarakat yang ada disekitar. Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan sharing tentang dampak pernikahan usia dini supaya bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar dilingkungan Pendidikan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak MA GUPPI Cimasuk yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, serta kepada kepala sekolah dan guru yang banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya. (2020). Provinsi dengan Tingkat Pernikahan Anak Usia Dini Terbanyak. *Https://Data.Goodstats.Id/Statistic/Iipaditiya/Provinsi-Dengan-Tingkat-Pernikahan-Anak-Usia-Dini-Terbanyak-B6D6m*.
- Amdadi, Z. , N. N. , E. & N. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*. 7(7), 2067–2074.
- Apriliani, F. T. , & N. N. (2021). Pengaruh perkawinan muda terhadap ketahanan keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 90–99.
- Dewie, A. , M. M. , & S. I. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak di Posyandu Remaja Gawalise . *Poltekita: Jurnal Ilmu*, 16(2), 152–156.
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Wineka Media.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Kementrian .
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri pada Masa Pandemi COVID-19. *Kementrian Kesehatan RI*. <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>
- Lihu. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Puteri Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Limboto . *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 9.
- Mulyati, I. , & C. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 20–95.

- Munawaroh. (2022). Persepsi Remaja Putri Cilacap tentang Pernikahan Dini (Sebuah Perspektif Emik dan Etik) Cilacap Young Women's Perceptions of Early Marriage (An Emic and Etic Perspective).1(2), 2688–2696.
- Novitasari. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMP PGRI Kasihan Bantul (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Pradana. (2020). *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Media Audio Visual (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Literatur di Sekolah Dasar) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.(1), 1–9.
- Sari. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 54–65.
- Sekarayu. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(2), 37–45.
- Umamity, S. (2023). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 3 Ambon. *Jurnal Pharma Sainika*, 7(1), 14–23.